

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata

M Falmi Algifari, Maman Chatamallah*

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

falmialghifari11@gmail.com, maman.chatamallah@unisba.ac.id

Abstract. In the process of developing Lembang Park Zoo tourist destinations, the community has been involved from the beginning so that the local community has a responsibility in developing tourist destinations. This not only improves the quality of the environment but also increases tourist attraction with a more natural environment. In addition, Lembang Park Zoo and the surrounding community annually hold an irung-irung ritual event. Irung-irung is a spring in the Cihideng area right inside the Lembang Park Zoo area where the Lembang Park Zoo facilitates and donates when there is an annual ritual event. In the event, namely holding tumpeng, slaughtering goats, ketuk tilu art, sprinkling flowers and ngalokat cai. The event was attended by the Lembang Park Zoo and the surrounding community. The paradigm used is the constructivism paradigm with qualitative research methods and this research approach uses case studies. The results of this study show (1) Local community participation in Lembang Park Zoo plays an important role in operations, cultural preservation, and economic development, (2) The contribution of local communities in management at Lembang Park Zoo, is very significant in creating quality tourism experiences covering various aspects, from labor to involvement in cultural activities, (3) Lembang Park Zoo managers from the beginning built harmonious relationships with the community through agreements and coordination.

Keywords: *Community, Tourism Destination, Social Capital Theory.*

Abstrak. Dalam proses pengembangan destinasi wisata Lembang Park zoo, Masyarakat telah dilibatkan dari sejak awal sehingga Masyarakat setempat memiliki tanggung jawab dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu Lembang park zoo dan masyarakat sekitar setiap tahunan selalu mengadakan acara ritual irung-irung. Irung-irung adalah sumber mata air di daerah cihideng tepat nya berada di dalam area Lembang Park Zoo yang dimana pihak lembang park zoo memfasilitasi serta memberi donasi ketika ada acara ritual tahunan tersebut. Didalam acaranya yaitu mengadakan tumpeng, menyembelih kambing, kesenian ketuk tilu, menaburkan bunga dan ngalokat cai. Acara tersebut dihadiri oleh pihak Lembang park Zoo dan masyarakat sekitar. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Partisipasi masyarakat lokal di Lembang Park Zoo memainkan peran penting dalam operasional, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi, (2) Kontribusi masyarakat lokal dalam pengelolaan di Lembang Park Zoo, sangat signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata berkualitas mencakup berbagai aspek, mulai dari tenaga kerja hingga pelibatan dalam kegiatan budaya, (3) Pengelola Lembang Park Zoo sejak awal membangun hubungan harmonis dengan masyarakat melalui kesepakatan dan koordinasi.

Kata Kunci: *Masyarakat, Destinasi Wisata, Social Capital Theory.*

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor kunci dalam perekonomian global dan berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi, sosial, serta lingkungan. Di Indonesia, sektor ini memiliki peluang besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, serta memperkuat ikatan sosial. Untuk memaksimalkan potensi pariwisata, pengelola destinasi wisata perlu melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat setempat. Banyaknya penghargaan yang diperoleh, membuat pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan dan mendorong pertumbuhan sektor lainnya.

Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang diambil dari laman kemenparekraf.go.id menunjukkan, Jumlah pariwisatawan yang berkunjung ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk pada bulan Januari 2024 mencapai 927.746 terdiri dari 760.036 kunjungan atau 81,93% melalui pencatatan imigrasi dan 167.710 kunjungan atau 18,07% melalui pencatatan Mobile Positioning Data pada pintu masuk perbatasan. Pada seluruh Jumlah ini mengalami pertumbuhan mencapai 16,19% dibandingkan bulan Januari 2023 yang mencapai 798.469 kunjungan.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pariwisata merupakan upaya untuk melibatkan dan meningkatkan peran serta masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di suatu wilayah. Dengan usaha untuk mempersiapkan masyarakat dengan memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka dapat maju, mandiri, dan sejahtera dalam lingkungan keadilan sosial dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Community involvement atau keterlibatan masyarakat adalah bagian penting dari pembentukan komunitas yang kuat dan berdaya. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat tersebut. *Community involvement* adalah keterlibatan masyarakat adalah proses yang melibatkan warga dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan, program, atau sumber daya yang mempengaruhi mereka ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendidik, melibatkan, dan memberdayakan warga dalam proses pengambilan keputusan pemerintah dan non-pemerintah. Nabatchi, (2015).

Masyarakat lokal adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu wilayah dengan ikatan khusus, baik berdasarkan karakter sosial, budaya, maupun ekonomi, serta memiliki perasaan kebersamaan dan identitas sebagai komunitas. Nasdian, (2014). Dalam proses pengembangan destinasi wisata Lembang Park zoo, Masyarakat telah dilibatkan dari sejak awal sehingga Masyarakat setempat memiliki tanggung jawab dalam pengembangan destinasi wisata. Lembang Park & Zoo telah melibatkan masyarakat lokal dalam beberapa aspek pengembangan wisata. Salah satu bentuk keterlibatan yang paling terlihat adalah menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga sekitar melalui sektor pariwisata.

Masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari peningkatan jumlah pengunjung, terutama melalui usaha-usaha kecil seperti kuliner tradisional yang sering diminati oleh para pengunjung. Dengan melibatkan masyarakat lokal, Lembang Park Zoo mampu menggabungkan nilai-nilai serta kearifan lokal dalam pengembangan destinasi wisatanya, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih *otentik* bagi para pengunjung. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata ini dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan, di mana masyarakat setempat diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Dalam menerlibatkan Masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata. Lokasi lembang *park zoo* tentunya terletak dikawasan yang sangat dekat dengan penduduk sehingga seringkali melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang konsepnya memiliki salah satu tanggung jawab terhadap lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Dengan adanya kegiatan CSR pihak dari lembang *park zoo* bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal. Sehingga memberikan dampak yang saling menguntungkan bagi pihak Lembang *Park Zoo* dan Masyarakat lokal yang terlibat. Dari keunikan tersebut tentunya tidak selalu dimiliki oleh Kebun Binatang yang lain karena lembang *park zoo* sendiri memiliki tujuan dalam melibatkan masyarakat sekitar untuk menciptakan sinergi antara pengembangan wisata dan kesejahteraan masyarakat local. Selain itu

Lembang *park zoo* dan masyarakat sekitar setiap tahunan selalu mengadakan acara ritual irung-irung. Irung-irung adalah sumber mata air didaerah cihideng tepat nya berada di dalam area Lembang *Park Zoo* yang dimana pihak lembang *park zoo* memfasilitasi serta memberi donasi ketika ada acara ritual tahunan tersebut. Didalam acaranya yaitu mengadakan tumpeng, menyembelih kambing, kesenian ketuk tilu, menaburkan bunga dan *ngalokat cai*. Acara tersebut dihadiri oleh pihak Lembang *park Zoo* dan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitarpun tidak mengenakan biaya untuk masuk ke dalam Lembang *park zoo* dan tidak dibatasi untuk jumlah orangnya sehingga masyarakat sekitarpun bisa menikmati acara ritual tahunan tersebut. Tetapi hanya bisa mengunjungi area irung-irungnya saja yang berada didalam Lembang *park zoo* tidak bisa berkeliling ke area safari. Sehingga dari kegiatan tersebut tentunya sangat unik dan mempererat hubungan antara pihak Lembang *Park Zoo* dan masyarakat sekitar.

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, pariwisata telah menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Keanekaragaman destinasi wisata suatu daerah dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal dan pemerintah daerah selain menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan. Destinasi pariwisata merupakan panggung pertunjukan seluruh sumberdaya pariwisata yang memberikan nilai akhir bagi kepuasan berwisata Damanik (2013) dalam (Endang Widayati & Yoga Pradana Widiastuti, 2022).

Destinasi wisata di Indonesia menerapkan konsep keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sebagai landasan utama untuk pengembangan yang berkelanjutan. Konsep ini dipilih karena memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal yang menjadi fokus dari upaya pengembangan tersebut. Menurut Sanjaya, (2021) Salah satu manfaat dari keterlibatan masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara independen mengembangkan dan mengelola destinasi wisata, serta menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan diri dan menjajaki potensi bisnis.

Berdasarkan fokus kajian penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Untuk menganalisis Bagaimana partisipasi masyarakat lokal memengaruhi pengembangan Lembang *Park Zoo* sebagai destinasi wisata; Untuk menganalisis bagaimana bentuk kontribusi yang diberikan oleh Masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelayanan Lembang *Park Zoo*; serta Untuk menganalisis mengapa Lembang *Park Zoo* menerlibatkan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah pihak manager dan Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan destinasi Lembang *Park Zoo*. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis triangulasi sumber dan teknik.

Tabel 1. Key Informant

Key Informant	Latar Belakang
Iwan Susanto	Manager Lembang <i>Park Zoo</i>

Tabel 2. Informant Sekunder

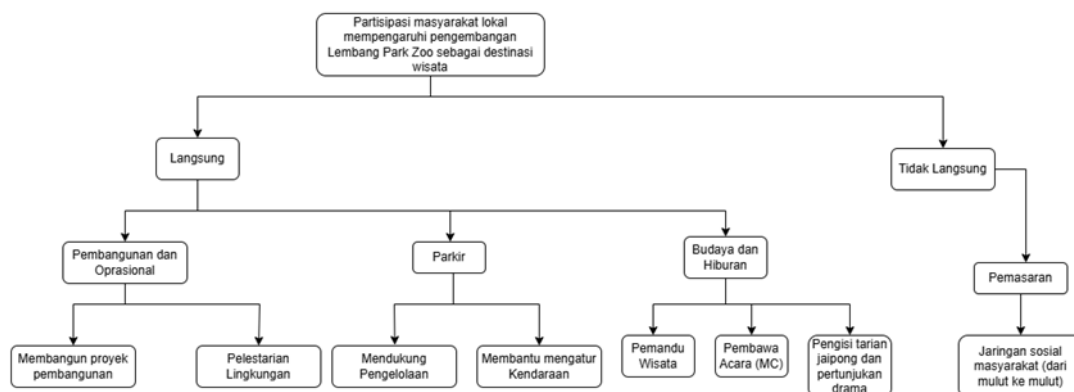
Informant Sekunder	Latar Belakang
Kharisma Nur F	Adminiatrasi Lembang <i>Park Zoo</i>
Teguh Duda	RW 13 Cihideng
ME Fuady, S.Sos., M.Si	Ahli Public Relation

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat Lokal Memengaruhi Pengembangan Lembang Park Zoo sebagai Destinasi Wisata

Temuan penelitian yang ada menjelaskan bahwa partisipasi Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan Lembang Park Zoo, mendukung operasional sekaligus melestarikan budaya, lingkungan, dan identitas lokal. Mereka berpartisipasi dalam berbagai layanan wisata, seperti pengelolaan homestay, penyediaan kuliner khas, dan pemanduan wisata yang memperkenalkan keunikan destinasi. Dari perspektif Public Relations (PR), Bapak ME Fuady, S.Sos., M.Si menekankan pentingnya melibatkan masyarakat sebagai karyawan di berbagai posisi, mulai dari staf hingga manajemen, serta mendorong pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). CSR diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, seperti beasiswa dan bantuan pendidikan.

Meskipun tidak secara resmi terlibat dalam pemasaran, masyarakat berkontribusi melalui promosi informal di jaringan sosial mereka. Selain itu, mereka juga mendukung pembangunan area baru, pengelolaan parkir saat kunjungan ramai, serta pelestarian lingkungan. Keterlibatan dalam kegiatan budaya seperti tari jaipong dan pertunjukan seni memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat daya tarik wisata. Dengan pelatihan yang diberikan oleh pengelola, masyarakat lokal dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas pelayanan, yang berimbas pada kepuasan pengunjung. Partisipasi aktif ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memastikan destinasi tetap berkelanjutan dan berorientasi pada pelestarian budaya serta lingkungan. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat lokal di Lembang Park Zoo mencakup berbagai aspek yang mendukung pembangunan, pelestarian, pengelolaan, dan peningkatan kualitas pelayanan. Keterlibatan ini memperkuat hubungan antara pihak pengelola dan masyarakat sekitar, menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan dan berorientasi pada kepuasan pengunjung.



Gambar 1. Model Partisipasi Masyarakat Lokal Memengaruhi Lembang Park Zoo sebagai Destinasi Wisata

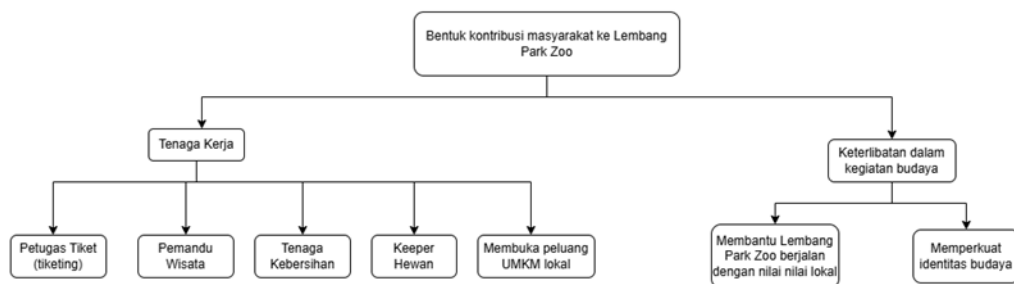
Bentuk Kontribusi yang Diberikan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan dan Pelayanan Lembang Park Zoo

Masyarakat lokal berkontribusi signifikan dalam pengelolaan dan pelayanan Lembang Park Zoo, menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas sekaligus memperkuat hubungan antara taman wisata dan komunitas setempat. Mereka terlibat dalam berbagai sektor tiket, pemandu wisata (*tout guide*), tenaga kebersihan, pelestarian taman, pembangunan tempat satwa, Keeper hewan dan petugas keamanan. Selain membuka lapangan kerja, Lembang Park Zoo memberikan pelatihan yang meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkuat pemberdayaan dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Kolaborasi ini juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan budaya, seperti upacara adat "Irung-Irung," yang dilaksanakan untuk menghormati sumber air sakral. Tradisi ini menjadi simbol pelestarian budaya dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Partisipasi aktif masyarakat, mulai dari pelibatan dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan budaya, memastikan pengembangan wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan

sinergi antara pengelola dan masyarakat lokal, Lembang Park Zoo tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga pusat pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi lokal. Bentuk keterlibatan masyarakat yang ideal dalam pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan dengan mengadakan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan destinasi wisata melalui konsultasi publik atau pembentukan kelompok kerja bersama.

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kekhawatiran, dan ide-ide mereka terkait pengembangan pariwisata di daerah mereka. Melalui dialog terbuka ini, pengelola destinasi wisata dapat mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan komunitas setempat, sekaligus mengurangi potensi konflik atau resistensi terhadap proyek wisata yang akan datang. Keterlibatan masyarakat sejak awal tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan pariwisata berjalan secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai lokal.



Gambar 2. Model Bentuk Kontribusi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan dan Pelayanan Lembang Park Zoo

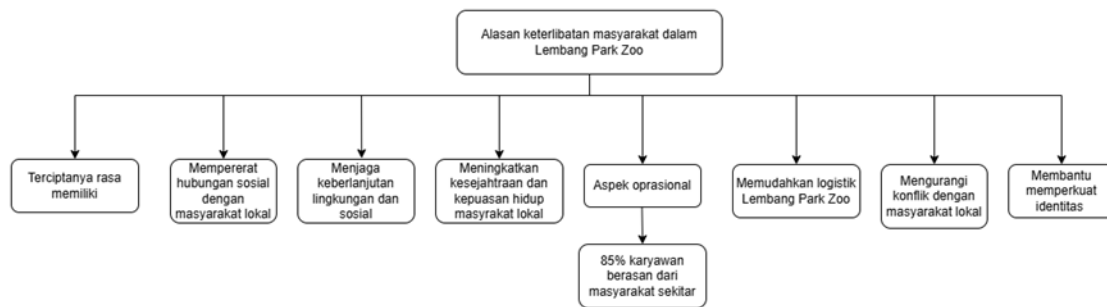
Alasan Lembang Park Zoo Melibatkan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata bukan hanya sebuah keharusan, tetapi juga kunci utama menuju keberhasilan jangka panjang suatu kawasan wisata. Masyarakat lokal memiliki peran penting karena merekalah yang paling memahami potensi, kekayaan budaya, dan kearifan lokal daerahnya. Selain itu, partisipasi aktif mereka dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan serta kualitas pengalaman wisatawan. Alasan keterlibatan aktif masyarakat dan keterikatan terhadap destinasi wisata merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial menjadi kunci untuk memastikan manfaat pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan hidup.

Keterlibatan masyarakat lokal adalah elemen kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Mereka memahami potensi daerah, budaya, dan kearifan lokal, yang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Partisipasi aktif masyarakat juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap destinasi wisata, seperti yang terjadi di Lembang Park Zoo. Sejak awal, Lembang Park Zoo telah melibatkan sekitar 85% tenaga kerja dari masyarakat lokal, terutama untuk posisi operasional seperti kasir, pelestarian taman, petugas keamanan, pengurus hewan (*keeper*), dan petugas kebersihan. Sebelum bekerja, karyawan mengikuti pelatihan yang mencakup kebersihan, protokol kesehatan, pengelolaan tiket, hingga pelatihan bahasa Inggris.

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan profesionalisme masyarakat dalam melayani wisatawan. Pengelola juga membangun hubungan sosial berbasis *human relations*, tidak hanya sebagai mitra kerja tetapi juga sebagai rekan sejawat. Pendekatan ini memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga fasilitas dan mengurangi konflik. Wujud apresiasi diberikan melalui kuota masuk gratis bagi warga setempat. Selain itu, Lembang Park Zoo mendukung kegiatan budaya lokal seperti upacara “*Irung-Irung*” dengan memberikan bantuan logistik. Kegiatan ini

memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Kolaborasi aktif ini menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat, menjadikan Lembang Park Zoo sebagai model pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan lokal.



Gambar 3. Model Alasan Lembang Park Zoo Melibatkan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Partisipasi masyarakat lokal di Lembang Park Zoo memainkan peran penting dalam operasional, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi. Mereka terlibat sebagai tenaga kerja, pengelola fasilitas, serta pelaku UMKM yang menyediakan kuliner dan suvenir khas. Keterlibatan dalam kegiatan budaya, seperti upacara adat dan festival, memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus melestarikan tradisi.

Dukungan pengelola, melalui pelatihan dan program tanggung jawab sosial (CSR), memperkuat keterlibatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Kolaborasi ini menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan menguntungkan bagi semua pihak, sekaligus menjaga nilai-nilai lokal dan memperkuat hubungan sosial.

Kontribusi masyarakat lokal dalam pengelolaan di Lembang Park Zoo, sangat signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata berkualitas. Peran mereka mencakup berbagai aspek, mulai dari tenaga kerja hingga pelibatan dalam kegiatan budaya. Sebagai tenaga kerja, masyarakat lokal berkontribusi sebagai tiket, pemandu wisata (*tout guide*), tenaga kebersihan, pelestarian taman, pembangunan tempat satwa, dan petugas keamanan. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi tetapi juga meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yang disediakan pengelola. Selain itu, pelestarian tradisi seperti acara ritual "Irung-Irung" memperkuat identitas budaya dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Tradisi ini menjadi daya tarik wisata sekaligus simbol penghormatan terhadap alam dan budaya lokal, didukung penuh oleh pihak Lembang Park Zoo. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan wisata melalui konsultasi publik atau kelompok kerja memperkuat rasa memiliki dan memastikan pengembangan destinasi sesuai dengan nilai-nilai lokal. Kolaborasi yang harmonis ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang merata.

Di Lembang Park Zoo, sekitar 85% tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar. Mereka mengisi berbagai posisi operasional, seperti kasir, petugas kebersihan, pengelola taman, keamanan parkir dan *keeper* hewan. Sebelum bekerja, mereka mengikuti pelatihan terlebih dahulu seperti di edukasi sesuai tugasnya masing masing untuk meningkatkan keterampilan pelayanan. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kompetensi karyawan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat lokal untuk masa depan. Pengelola Lembang Park Zoo sejak awal membangun hubungan harmonis dengan masyarakat melalui kesepakatan dan koordinasi. Komitmen untuk merekrut tenaga kerja lokal dan memberikan akses gratis setiap dua minggu sekali dengan kuota 20 orang warga yang paling dekat dengan destinasi wisata setempat yang bertujuan untuk memperkuat rasa memiliki. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan budaya, seperti acara ritual "Irung-Irung," memperkuat identitas lokal dan mempererat hubungan dengan pengelola.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada Yth. Bapak Maman Chatamallah, Drs., M.Si selaku pembimbing yang membantu selama proses bimbingan untuk menyelesaikan penelitian ini. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan perkuliahan hingga kini. Kepada seluruh narasumber yang sudah meluangkan waktunya, Pak Iwan Susanto, Kharisma, Teguh Dudaya dan ME Fuady, S.Sos., M.Si, serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Aby Legawa. (2008). *Destinasi pariwisata*. Gramedia Pustaka.

Dewi, R. R., & Kurniadi, O. (2024). Komunikasi Keluarga dalam Keluarga dengan Orang Tua Entrepreneur. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3827>

Endang Widayati, & Widiastuti, Y. P. (2022). Pengaruh atraksi, lokasi, dan harga terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Hutan Pinus Pengger Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.36594/jtec/n2azd666>

Ilham. (2022). *Pemberdayaan masyarakat dalam tata kelola persuteraan* (Z. Muttaqin, Ed.). Wawasan Ilmu.

Iskandar, A., Ryanto, M., & Patrianti, T. (2024). Strategi Digital Public Relations PT MAP Boga dalam Industri FnB. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3302>

K. Yin. (2015). *Studi kasus (Desain & metode)*. Rajawali Pers.

Nabatchi. (2015). *Public participation for 21st century democracy*. Simultaneously.

Nasdian, T. F. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Naufal, R., & Maryani, A. (2024). Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Mengatasi Kecanduan Game Online. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.4015>

Palimbunga, I. (2017). *Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*.

Sanjaya. (2021). *Pengembangan produk wisata berbasis masyarakat di Air Terjun Riam Pangar, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang*.

Sisca. (2024, April 30). *Panduan lengkap Lembang Park Zoo: Referensi terpercaya untuk kunjungan Anda*. Birds n Bees. <https://www.birdsnbees.co.id/lembang-park-zoo/>

Tanditha, T. K., Sani, A., & Hafiar, H. (2024). Destination Branding Desa Wisata Alamendah Melalui Media Sosial Instagram A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3679>